



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sejarah kemerdekaan Indonesia yang merupakan runtutan perjuangan masyarakat untuk mencapai sebuah persatuan dan kesatuan. Hal tersebut memaknai keberagaman yang terjadi di dalam berbangsa dan bernegara Indonesia sehingga kini dapat menjadi suatu kebanggaan tersendiri untuk Indonesia. Namun semua pencapaian tersebut tak akan berhasil tanpa adanya campur tangan dari para pahlawan.

Setelah Indonesia merdeka, tokoh-tokoh pejuang tersebut kemudian diajukan menjadi pahlawan nasional. Menurut pengertiannya, pahlawan nasional adalah gelar penghargaan tingkat tertinggi di Indonesia. Gelar anumerta ini diberikan oleh Pemerintahan Indonesia atas tindakan yang dianggap heroik yang didefinisikan sebagai “perbuatan nyata yang dapat dikenang dan diteladani sepanjang masa bagi warga masyarakat lainnya.” – atau “berjasa sangat luar biasa bagi kepentingan bangsa dan negara (<http://www.infosumbar.net/artikel/15-tokoh-asal-sumbar-yang-mendapatkan-gelar-pahlawan-nasional/> : 5 Maret 2017, 10:05).

Pada tahun 2009, pertama kali dalam sejarah Indonesia seorang pahlawan dari etnis Tionghoa diangkat menjadi pahlawan nasional oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono yaitu John Lie. Ia diberi gelar pahlawan nasional atas jasanya dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, seperti menyelundupkan pasokan persenjataan dari Malaysia atau Singapura dan juga menumpas para pemberontak RMS (Rakyat Maluku Selatan) (Nursam, 2008).

Pada kenyataannya meskipun telah dijadikan salah satu pahlawan nasional, kisah perjuangan John Lie tidak pernah dimuat dalam mata pelajaran sejarah di sekolah. Hal ini menyebabkan pengetahuan siswa-siswi di sekolah tentang John Lie sangat sedikit bahkan kebanyakan dari mereka tidak tahu tentang keberadaan John Lie. Padahal sangat banyak nilai-nilai keteladanan dari pribadi John Lie yang seharusnya dicontoh oleh generasi muda saat ini.

Pentingnya mempelajari sejarah bagi generasi muda yang merupakan generasi penerus bangsa Indonesia ini dirangkum dalam tiga poin. Pertama adalah untuk kegunaan edukatif yang mana mereka dapat mempelajari sikap dan tindakan para pahlawan dalam memimpin bangsa seperti rela berkorban, berani dalam kebenaran, dan lain sebagainya. Kedua adalah kegunaan inspiratif yaitu bahwa setiap keberhasilannya dapat diteladani dalam hidup. Dan yang ketiga adalah sebagai kegunaan rekreatif, di mana kisah-kisah yang diangkat menjadi suatu hiburan yang segar (<http://www.stellamaris.co.id/id/nilai-nilai-pendidikan/pentingnya-mempelajari-sejarah-bangsa> : 5 Maret 2017, 11:13).

Disisi lain, komik sebagai suatu media komunikasi visual mempunyai kekuatan untuk menyampaikan informasi secara populer dan mudah dimengerti. Informasi tersebut akan terkomunikasikan secara maksimal apabila disampaikan secara jelas, runtut dan menarik (<http://dgi.or.id/dgi-archive/komik-sebagai-media-komunikasi-pembelajaran> : 8 Maret 2017, 22:50). Maka dari itu dalam tugas akhir ini, penulis merancang sebuah komik yang ceritanya diambil dari buku Biografi Laksamana Muda John Lie karangan M. Nursam. Alasan penulis menggunakan komik untuk menceritakan sejarah John Lie adalah karena semua

literatur mengenai John Lie dikemas dalam buku teks yang tebal dan kurang menarik perhatian.

Diharapkan dengan komik tersebut, generasi muda dapat tertarik untuk membaca sejarah John Lie dan menambah wawasan mereka tentang pahlawan nasional. Selain itu agar nilai-nilai keteladanan dari tokoh John Lie dapat diserap dan diterapkan dalam kehidupan generasi muda dimasa yang akan datang sebagai generasi penerus bangsa Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah untuk tugas akhir ini adalah “Bagaimana merancang buku komik tentang kepahlawanan John Lie?”

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dari Tugas Akhir ini adalah:

- a. Demografis yang dituju dalam perancangan buku ini adalah remaja usia 13-17 tahun, laki-laki dan perempuan. Tidak menutup kemungkinan usia diatas segmentasi tersebut dapat membaca buku ini.
- b. Geografisnya adalah di daerah kota Jakarta, dan dekat dengan toko buku.
- c. Psikografis target ini memiliki gaya hidup yang gemar membaca buku terutama komik, dan memiliki kepribadian yang menyukai perihal sejarah termasuk dengan sejarah Indonesia.

1.4. Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari Tugas Akhir ini adalah untuk merancang buku komik tentang kepahlawanan John Lie.

1.5. Manfaat Tugas Akhir

Penulisan Tugas Akhir ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diajarkan selama masa perkuliahan dan juga untuk memenuhi persyaratan kelulusan.
- b. Bagi orang lain, menambah media edukasi tentang pahlawan nasional John Lie khusus untuk generasi muda juga untuk menambah wawasan tentang adanya pahlawan nasional lainnya selain yang diajarkan di sekolah.
- c. Bagi universitas, sebagai referensi bagi mahasiswa lain yang juga akan membahas lingkup topik yang sama di masa yang akan datang.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA